

## KAPASITAS BADAN PERWAKILAN DESA

( Studi Kasus di Desa Cengkawakrejo Kec. Banyuurip Kab. Purworejo )

### VILLAGE COMMITTEE OF REPRESENTATIVE

( Case Study in Cengkawakrejo Vilage, Banyuurip Distric, Purworejo Regency )

Kendrasmoko

Magister Administrasi Publik

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

### ABSTRACT

The prevailing of Undang-undang No. 22/1999 about local government constitutes one of manifestation and representation of strong desire so that area "colonization" by center may end. Undang-undang no. 22/1999 also emphasizes that countryside have to be build in accordance with the principle of democracy. With the formation of Baperdes as a body that is given legislative authority to control, it observes the performance of the village Headman, the village Headman do not run the countryside governance in accordance with the determined regulation. In relation with that case, it becomes very urgent for the Baperdes to be an entry point for the growth of the rural society democratic climate.

In relation with that, this research is very relevant, especially to know how far the capacity of Baperdes is and the factor that influence it. Thus, it can be known which aspect that needs improvement to increase the performance of Baperdes members.

This research use case study research design, that constitutes a detailed research about a certain object totally and circumstantially, including the mass condition and environment. Furthermore, the research tried to find the relation among the factors, one with other. So that we will get a circumstantial understanding why a circumstance can be happened and we can also find the expected relation, direct interview and data collection that is related to the problem.

This research determines the capacity of Baperdes with three variables, that are member capacities ( the level of education, experience); institute capacities ( recruitment process, organization cultural, Baperdes authority), functional capacities (process of aspiration organization, legislation and supervision, while the clarifier factors of the Baperdes capacity consist of the process budget), participation of the society (society involvement in the election of Baperdes, society attendance in the meeting of Baperdes, society control of the



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

Kapasitas Badan Perwakilan Desa :: Studi kasus di Desa Cengkawakrejo Kecamatan Banyuurip  
Kabupaten  
Purworejo

KENDRASMOKO, Dr. Pratikno, M.Soc.Sc

Universitas Gadjah Mada, 2003. | Diunduh dari <http://eudl.repo.ugm.ac.id/>

existence of Baperdes, and society observation), communication (relation arrangement in Baperdes, relation of Baperdes, Village headman and the society, interaction in Baperdes, interaction in baperdes an conflict settlement in Baperdes).

Based on the analysis and finding in the field, the capacity of baperdes aof the Cengkawakrejo vilage was found to fulfill the requirements as the institute function of sosiety aspiration bearer, but there are other factor that need attention, that are aspect of control and observation from the sosiety, partisipation of the sosiety, and availability of buget of Baperdes which is less adquate.

There to settle the problems, it requires attention from all parties, either from the vilage headman, sosiety and also from the members of baperdes, to involve in the agenda of baperdes and to actively suport the program of baperdes as well as to fulfill the availability of sufficient buget for the need of Baperdes.

**Key words** : Individual capacity, Institutional Capacity, and Function capacity  
Baperdes

## KAPASITAS BADAN PERWAKILAN DESA

( Studi Kasus di Desa Cengkawakrejo Kec. Banyuurip Kab. Purworejo)

## VILLAGE COMMITTEE OF REPRESENTATIVE

( Case Study in Cengkawakrejo Vilage, Banyuurip Distric, Purworejo Regency )

Kendrasmoko

Magister Administrasi Publik

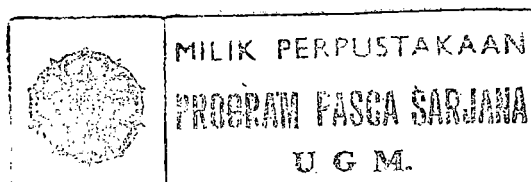
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

### INTISARI

Dengan berlakunya UU No. 22/1999 tentang pemerintah daerah merupakan salah satu manifestasi dan representasi keinginan kuat agar “penjajahan” daerah oleh pusat dapat berakhir. UU No. 22/1999 juga menggariskan bahwa desa harus dibangun sesuai dengan prinsip demokrasi, dengan dibentuknya Baperdes sebagai badan yang diberi wewenang legislatif untuk mengontrol, mengawasi kinerja Kepala Desa beserta pamong-pamongnya, inheren di dalam Baperdes memiliki kewenangan untuk melakukan impeachment terhadap Kepala Desa, jika Kepala Desa tidak menjalankan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan yang ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut menjadi sangat urgen kehadiran Baperdes dapat menjadi entry point bagi berkembangnya iklim demokrasi masyarakat pedesaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini teramat relevan terutama untuk mengetahui sejauh mana kapasitas Baperdes dan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas Baperdes sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja anggota Baperdes.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang rinci, mengenai suatu obyek tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa. Selanjutnya penelitian berusaha menemukan hubungan antar faktor-faktor tersebut satu dengan yang lain. Sehingga akan didapat pemahaman yang mendalam mengapa suatu keadaan dapat terjadi dan dapat menemukan hubungan-hubungan yang diharapkan, selain itu juga didukung dengan observasi secara langsung, wawancara secara langsung dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan permasalahan.



Penelitian ini menentukan kapasitas Baperdes dengan tiga Variabel, yaitu kapasitas anggota (tingkat pendidikan, pengalaman), kapasitas kelembagaan (proses rekrutmen, budaya organisasi, kewenangan Baperdes), kapasitas fungsional (proses pengorganisasian aspirasi, legislasi dan supervisi), sedangkan faktor penjelas kapasitas Baperdes terdiri dari ketersediaan anggaran, partisipasi masyarakat (keterlibatan masyarakat dalam pemilihan Baperdes, kehadiran baperdes dalam pertemuan Baperdes, kontrol masyarakat dalam adanya Baperdes, dan pengawasan Masyarakat), komunikasi (tata hubungan dalam baperdes, hubungan Baperdes, Kepala Desa dan Masyarakat hubungan timbalbalik dalam Baperdes, dan penyelesaian konflik dalam baperdes).

Berdasarkan analisa dan temuan dilapangan, Kapasitas baperdes desa Cengkawakrejo dapat dikatakan memenuhi sebagai fungsi lembaga pembawa aspirasi, dan faktor-faktor lain yang perlu mendapat perhatian yaitu aspek kontrol dan pengawasan dari masyarakat, partisipasi masyarakat, dan ketersediaan anggaran Baperdes yang kurang memadai.

Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian dari semua pihak baik Kepala Desa, masyarakat maupun anggota Baperdes untuk ikut terlibat dalam agenda Baperdes dan ikut aktif didalam mendukung program-program Baperdes dan juga memenuhi ketersediaan anggaran yang cukup untuk keperluan Baperdes.

**Kata-kata kunci** : Kapasitas Individu, Kapasitas Kelembagaan, Kapasitas fungsional Badan Perwakilan Besa